

---

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI BUKIT  
LANGKAP**

**Dedek Septa Rennan<sup>1</sup>, Dr. Satinem, M. Pd.<sup>2</sup> & Aswarliansyah, M. Pd.<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**STKIP-PGRI Lubuklinggau**

**Email: dedekseptan06@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bukit Langkap setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *pre-eksperimental*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Bukit Langkap yang berjumlah 43 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA berjumlah 22 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 13 soal. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikan  $\alpha=5\%$ . Rata-rata nilai tes akhir siswa sebesar 80,09 dan persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 91,90%. Berdasarkan analisis uji-t dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Bukit Langkap setelah diterapkan model kooperatif tipe TTW secara signifikan tuntas ( $\mu \geq 65$ ).

Kata Kunci : TTW, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan wadah untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Melalui pendidikan dapat mengembangkan kualitas diri dan menjadikan suatu individu lebih bermakna dengan mendapatkan pendidikan yang setinggi-tingginya, pendidikan juga membantu seseorang untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik.

Bahasa Indonesia wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan lagi menekankan pada pengetahuan bahasa, melainkan pada keterampilan berbahasa yang diberikan secara terpadu yaitu meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Hal ini selaras dengan pendapat Khoir (2014:2) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia ditekankan pada empat keterampilan bahasa yaitu menyimak (*Listening Skill*), berbicara (*Speaking Skill*), membaca (*Reading Skill*), dan menulis (*Writing Skill*). Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia dijenjang SD/MI meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayah, 2015:193). Namun faktanya tidak semua keterampilan berbahasa dikuasai oleh setiap siswa. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri Bukit Langkap pada tanggal 18-24 Januari 2020 dengan wali kelas VA diperoleh informasi bahwa di kelas tersebut untuk menerapkan pembelajaran dengan diskusi belum optimal. Hal ini disebabkan karena keaktifan siswa dalam diskusi masih kurang, keterampilan berbicara siswa juga masih kurang aktif, siswa juga kurang memahami bagaimana proses pembelajaran dengan diskusi, dapat juga dilihat dari kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Mereka belum mampu menyelesaikan permasalahan bersama dengan kelompoknya.

Selanjutnya dilihat dari keterampilan menulis siswa yang masih rendah, siswa belum mampu menuliskan gagasan/ide dan pendapat serta kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan diskusi untuk dijadikan laporan. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil belajar salah satunya nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) ganjil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 65. Hanya 4 siswa dari 25 siswa yang nilainya di atas KBM dan 21 siswa belum mencapai KBM. Persentase siswa yang tuntas hanya 16% dan yang belum tuntas 84%. Nilai rata-rata siswa adalah 52,8.

Dari beberapa permasalahan yang ada, penulis lebih menekankan untuk menuntaskan hasil belajar, karena antara hasil belajar dan rendahnya keterampilan menulis dan berbicara siswa yang harus segera diatasi adalah masalah rendahnya hasil belajar. Alternatif pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa dalam melakukan interaksi sosial, meningkatkan keterampilan berbahasa dan juga tercapainya pemahaman konsep yang baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berpikir, berbicara, dan menulis. Hal ini selaras dengan pendapat Huinker dan Laughlin (Shoimin, 2014:212) bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*.

*Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya (Shoimin, 2014:212). Huinker dan Laughlin (Shoimin, 2014:212) menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *Think Talk Write*. Menurut Huda (2013:218) *Think Talk Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Huda mengatakan strategi yang diperkenalkan pertama kali oleh

Huinker dan Laughlin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Strategi *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Ada tiga tahap dalam model pembelajaran *Think Talk Write* ini, pertama yaitu: *Think* artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sardiman (Shoimin, 2014:212) berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. Tahap kedua yaitu *Talk* artinya berbicara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. Pentingnya *Talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi dan bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan yang akan dicapai.

Tahap ketiga yaitu *Write* artinya menulis. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena, pensil, kapur dan lainnya. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Menurut Shield (Shoimin, 2014:213) dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antar konsep. Oleh sebab itu, model *Think Talk Write* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* sebagai berikut (Shoimin, 2014:214-215): a) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya. b) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. c) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa). d) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. e) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi. f) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. g) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan

kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

Menurut Yuliani (Febyani. dkk, 2019:74) kelebihan model pembelajaran TTW sebagai berikut:

a) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual. b) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar. c) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. d) Membiasakan berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Bukit Langkap”.

## METODE

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kuantitatif. Design penelitian ini adalah pre-eksperimental dengan kategori *one-group pre-test-postets design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Bukit Langkap Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musirawas Utara Provinsi Sumatera Selatan pada semester ganjil 2020.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Bukit Langkap yang terdiri dari 2 kelas. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *random sample* (pengambilan sampel secara acak) dengan langkah-langkahnya yaitu: 1) Siapkan potongan kertas kecil, 2) Tuliskan nomor urut sebanyak kelas populasi yaitu kelas VA dan VB, 3) Gulung kertas lalu masukkan ke dalam kotak dan aduk, 4) Selanjutnya pilih salah satu gulungan kertas dan yang terpilih adalah kelas VA sehingga kelas tersebut menjadi sampel penelitian.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V pada ranah kognitif yang dikumpulkan melalui tes berbentuk soal pilihan ganda. Instrumen pengumpulan data berupa soal pilihan ganda. Untuk uji coba instrumen sebanyak 15 soal. Tes tersebut telah di uji coba lapangan, dan sudah teruji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal, sehingga diperoleh 13 soal untuk *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Adapun hasil Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Simpangan baku Hasil Tes Awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) yaitu:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Simpangan baku Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

Tes	$\bar{x}$	S
<i>Pre-test</i>	44,41	15,00
<i>Post-test</i>	80,09	10,25

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 44,41 dan simpangan baku 15,00. Sedangkan nilai *post-test* memperoleh nilai rata-rata 80,09 dan simpangan baku 10,25. Dengan demikian nilai rata-rata tes akhir setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes awal. Selanjutnya dilakukan Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**
**Hasil uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test***

Tes	$\chi^2$ <i>Hitung</i>	$\chi^2$ <i>tabel</i>	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	2,29	9,49	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, diperoleh  $\chi^2 = 2,29$  dan  $\chi^2_{tabel} = 9,49$  dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 4 adalah **9,49**. Hal ini berarti,  $\chi^2_{Hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{Hitung} < \chi^2_{tabel}$ ) yang berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji-t untuk data tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut.

**Tabel 1.3**
**Uji Kesamaan Dua Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test***

Tes	$t_{hitung}$	dk	$t_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Post-Test</i>	6,92	21	1,72	H <sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan tabel 1.3 setelah data dianalisis menggunakan rumus *uji-t* diperoleh hasil *post-test* sebesar 6,92. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada daftar distribusi t dengan derajat kebebasan  $dk=n-1$  ( $22 - 1=21$ ),  $\alpha= 0,05$  diperoleh  $t_{tabel} =1,72$ . Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tes akhir  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 6,92 > t_{tabel} = 1,72$  hal ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Dengan demikian hipotesis diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* efektif untuk menuntaskan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri Bukit Langkap pada pelajaran Bahasa Indonesia ( $\mu \geq 65$ ).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2020 sampai dengan 24 Agustus 2020 sebanyak lima kali pertemuan dengan rincian satu kali pertemuan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran. Tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya pertemuan kelima yaitu pemberian tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dilakukan *pre-test* terlebih dahulu pada tanggal 3 Agustus 2020. Tahap pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 10 Agustus 2020. Sebelum pembelajaran dimulai, penulis menjelaskan terlebih dahulu proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* kepada siswa, yaitu: 1) Penulis menyampaikan materi mengenai ide pokok, 2) Siswa diminta membaca teks cerita yang ada di Buku Siswa, 3) Siswa dibagi dalam kelompok kecil berjumlah 3-5 orang secara acak, 4) Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya untuk mencari ide pokok yang ada dalam teks cerita di Buku Siswa yang telah dibaca, 5) Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya dan membuat kesimpulan, 6) kegiatan akhir adalah setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya ke depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapan. Pada pertemuan pertama ini penulis menemukan hambatan yaitu siswa masih belum terbiasa belajar secara kelompok/kooperatif, karena itu penulis membutuhkan waktu untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kesulitannya adalah banyak siswa yang memilih anggota kelompoknya sendiri yaitu teman sebangkunya, akibatnya minim sekali bagi mereka untuk bertukar pendapat pada teman lainnya. Namun cara peneliti mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menjelaskan pada siswa bahwa dalam pelaksanaan model kooperatif tipe *Think Talk Write* ini pembagian kelompok harus secara acak supaya setiap siswa mampu bersosialisasi dengan teman lainnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2020. Proses pembelajarannya yaitu: 1) Penulis menyampaikan materi mengenai kalimat pengembang, 2) Siswa mengingat kembali ide pokok yang dipelajari pada pertemuan pertama, lalu bersama dengan kelompoknya mengembangkan ide pokok tersebut menjadi sebuah paragraf, 3) Siswa membuat kesimpulan tentang kalimat pengembang yang telah didiskusikan, 4) Setiap perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada pertemuan kedua ini hambatan yang peneliti temui yaitu masih ada siswa yang pasif dan belum percaya diri untuk memaparkan hasil diskusinya ke depan kelas, hanya beberapa siswa yang aktif seperti pada pertemuan pertama, namun dalam model kooperatif tipe *Think Talk Write* ini semua siswa harus

aktif dan harus berani mengeluarkan pendapat dan tanggapan dalam diskusi. Cara yang penulis lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penulis memberikan motivasi kepada setiap siswa bahwa harus belajar aktif dan berani, walaupun salah tidak apa-apa karena memang masih dalam tahap belajar. Penulis juga memberikan *reward* pada setiap siswa yang aktif atau berani menyampaikan pendapat dan menyampaikan kesimpulan diakhir proses pembelajaran.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2020. Penulis hanya menjadi fasilitator serta mengawasi jalannya diskusi masing-masing kelompok. Pada pertemuan kali ini setiap kelompok telah mencapai hasil yang maksimal dan cukup memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Siswa sudah terbiasa dengan model kooperatif tipe *Think Talk Write* yang diterapkan, sudah terlihat banyak siswa yang aktif, percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari model kooperatif tipe *Think Talk Write* yaitu dengan berinteraksi dan berdiskusi bersama kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dan membiasakan siswa berpikir serta mengeluarkan pendapat.

Setelah proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pembelajaran Bahasa Indonesia maka penulis melakukan *post-test*. Hasil *post-test* yaitu siswa yang mendapat nilai lebih dari KBM 65 (tuntas) sebanyak 20 siswa (90,91%) dan siswa yang nilainya kurang dari 65 (belum tuntas) sebanyak 2 siswa (9,09%) dengan nilai rata-rata sebesar 80,09. Jadi kemampuan siswa setelah penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Bukit Langkap yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa untuk mencari informasi, mengamati sebagai hasil berdialog dengan diri sendiri dan berdiskusi secara berkelompok serta menemukan berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan membuat catatan kecil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD Negeri Bukit Langkap efektif menuntaskan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5% besarnya  $t_{hitung} = 6,92$  dan  $t_{tabel} = 1,72$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sehubungan dengan hasil yang dicapai dan hambatan yang ditemui pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran:

1. Kepada siswa diharapkan lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan suatu gagasan serta pendapatnya dalam proses pembelajaran serta siswa diharapkan lebih percaya diri dengan kemampuan dalam menjawab soal-soal yang guru berikan.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* lebih lanjut dengan jangka waktu yang lebih lama serta dapat menuntaskan rendahnya keterampilan menulis dan berbicara pada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Febyani, R. Lyesmaya, D. & Nurasiah, I. (2019). *Penerapan Model Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi di Kelas Tinggi. Jurnal Perseda: FKIP Universitas Muhammadiyah, Sukabumi.* 2 (2). 71-81.
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar: IAIN Raden Intan, Lampung.* 2 (2). 190-204.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khoir, U. & Hariani, S. (2014). *Penggunaan Media Boneka dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan keterampilan berbicara Siswa Kelas II di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar: FIP Universitas Negeri, Surabaya.* 2 (3). 1-11.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wirawan, K, I. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif TTW (Think Talk Write) untuk Meningkatkan Interaksi Sosial dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa.*